

RINGKASAN

Identifikasi Faktor Risiko Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Husada Utama Surabaya, Fajria Nur Rahmah, NIM G41160896, Tahun 2020, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Ida Nurmawati, S.KM., M.Kes (Ketua Penguji), Rossalina Adi Wijayanti, S.KM., M.Kes (Sekretaris Penguji), Gilang Nur Permana, S.ST (Pembimbing Lapangan).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas penyedia layanan kesehatan mempunyai kewajiban dalam menyelenggarakan rekam medis. Rekam medis merupakan salah satu bagian penting bagi rumah sakit dalam membantu pelayanan kepada pasien. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269 Tahun 2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, dan tindakan yang lain yang telah diberikan kepada pasien baik rawat inap, rawat jalan, maupun pengobatan melalui pelayanan rawat darurat. Menurut SNARS 1 (2018) tentang standar manajemen informasi rekam medis (MIRM 11) menyebutkan bahwa berkas rekam medis dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan serta akses dan penggunaan yang tidak berhak. Ruang penyimpanan arsip harus diatur sebaik mungkin, Agus Sugiarto *dalam* Siswati (2019).

Rumah Sakit Husada Utama Surabaya adalah salah satu rumah sakit swasta tipe B yang ada di Surabaya dan dinaungi oleh PT. Cipta Karya Husada terletak di Jalan Prof. Dr. Moestopo No. 31-35 yang berdiri di atas tanah seluas 14.490 m² dengan 16 lantai dan area parkir seluas 12.368 m². Berdasarkan hasil observasi pada Praktek Kerja Lapangan di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya ditemukan beberapa masalah terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanannya. Ruang rekam medis berada dibawah saluran air dan sering megalami kebocoran pada langit-langit (atap) yang merembes sehingga menyebabkan berkas rekam medis menjadi basah dan lusuh. Pada ruang penyimpanan rekam medis terdapat pula beberapa rak yang mengalami kerusakan

karena padatnya rekam medis yang disimpan. Akibatnya banyak rekam medis yang diletakkan di lantai dan ada juga yang di dalam kardus.

Rekam medis di Rumah Sakit Husada Utama masih belum terjaga kerahasiaannya. Ditemukan terdapat pasien yang memegang rekam medisnya sendiri saat melanjutkan konsultasi ke dokter spesialis lain atau ketika akan melakukan pemeriksaan lanjutan di laboratorium. Hal ini dapat menyebabkan rekam medis hilang, tercecer atau terbawa pulang oleh pasien. Kondisi ini belum sesuai dengan Permenkes No.269 tahun 2008 yang menyatakan bahwa pimpinan sarana kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan, dan/atau penggunaan oleh orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis. Rekam medis dibawa sendiri oleh pasien berarti penggunaan oleh orang yang tidak berhak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode penumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori Kearsipan oleh Suparjati (2000) yang membahas tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan arsip dan teori menurut Pemenkes RI No.269 tahun 2008 tentang kepemilikan rekam medis.